

Arah Kebijakan Pendanaan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Resesi Global : Sebuah Tinjauan Literatur

Ani Safitri¹, Budi Saputro², Dian Jani Prasinta³, Jawad Zacaria Salic⁴

Ani Safitri¹, Budi Saputro², Dian Jani Prasinta³, Jawad Zacaria Salic⁴

STIT Tanggamus^{1,3}, STIT Pringsewu², Mindanao State University⁴, Philippines

Ani.safitri@stittanggamus.ac.id¹, bsaputro999@gmail.com², janidian@gmail.com³,

jawad.salic@msumain.edu.ph⁴

Abstrak

Pendanaan pendidikan Islam menghadapi tantangan serius di tengah meningkatnya tekanan resesi global yang berdampak pada stabilitas ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, serta keterbatasan anggaran pendidikan. Kondisi ini menyebabkan lembaga seperti madrasah dan pesantren mengalami kerentanan finansial yang mengancam keberlanjutan layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah kebijakan pendanaan pendidikan Islam dalam menghadapi resesi global dengan menitikberatkan pada penguatan sistem pembiayaan yang berkelanjutan (*sustainable financing system*) berbasis ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah literature review dengan protokol PRISMA terhadap 20 artikel ilmiah dari basis data Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Sinta dalam rentang tahun 2022–2026. Pencarian data menggunakan kata kunci terkait pendanaan pendidikan Islam, ekonomi syariah, dan krisis ekonomi global. Kriteria inklusi berfokus pada artikel berbahasa Indonesia/Inggris yang relevan dengan pembiayaan pendidikan Islam dan dampak resesi, sedangkan kriteria eksklusi mengeleminasi artikel duplikat, metodologi tidak jelas, serta teks utuh yang tidak dapat diakses. Penilaian kelayakan artikel dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) secara bertahap dari pemindaian judul, abstrak, hingga teks utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada dana konvensional meningkatkan risiko ketidakstabilan finansial lembaga. Sebaliknya, instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat produktif, wakaf produktif, dan *Islamic social finance* terbukti potensial sebagai sumber pendanaan alternatif yang stabil dan mandiri. Integrasi kebijakan negara dengan sistem keuangan Islam serta penerapan manajemen risiko menjadi faktor kunci ketahanan lembaga. Dengan demikian, diperlukan transformasi kebijakan pendanaan yang adaptif, inklusif, dan resilien guna memastikan keberlanjutan pendidikan Islam di era krisis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendanaan, Resesi Global, Islamic Finance, Sustainable Financing

Abstract

Islamic education funding faces serious challenges amidst rising global recessionary pressures that impact economic stability, reduce public purchasing power, and limit education budgets. This condition causes institutions such as madrasahs and pesantrens (Islamic boarding schools) to experience financial vulnerability that threatens the sustainability of their services. This study aims

to analyze the policy direction of Islamic education funding in facing the global recession, focusing on strengthening a sustainable financing system based on Islamic economics. The method used is a literature review following the PRISMA protocol on 20 scientific articles from Google Scholar, Scopus, DOAJ, and Sinta databases within the 2022–2026 timeframe. Data searching utilized keywords related to Islamic education funding, Sharia economics, and the global economic crisis. Inclusion criteria focused on Indonesian/English articles relevant to Islamic education financing and the impact of the recession, while exclusion criteria eliminated duplicate articles, unclear methodologies, and inaccessible full texts. The eligibility assessment of the articles was conducted through content analysis in stages, from scanning titles, abstracts, to full texts. The results show that reliance on conventional funds increases the risk of institutional financial instability. Conversely, Islamic social financial instruments such as productive zakat, productive waqf, and Islamic social finance prove to have strong potential as stable and independent alternative funding sources. The integration of state policies with the Islamic financial system, along with the implementation of risk management, serves as a key factor for institutional resilience. Therefore, a transformation toward adaptive, inclusive, and resilient funding policies is required to ensure the sustainability of Islamic education in an era of crisis.

Keywords: Islamic Education, Financing, Global Recession, Islamic Finance, Sustainable Financing

Pendahuluan

Pendanaan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan di tengah dinamika perubahan global (Mangkuwinata et al., 2025). Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat ketidakstabilan ekonomi global, keterbatasan anggaran negara, serta meningkatnya kebutuhan operasional lembaga pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan adanya resesi global yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, sehingga kontribusi pembiayaan dari peserta didik dan donatur juga mengalami fluktuasi. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, berada dalam posisi rentan terhadap gangguan keberlanjutan finansial (Fauzian & Istianah, 2025).

Perkembangan ekonomi Islam menawarkan berbagai instrumen alternatif yang berpotensi menjadi solusi atas permasalahan pendanaan tersebut. Instrumen seperti *zakat*, *waqf*, infak, sedekah, serta skema *Islamic social finance* mulai dipandang sebagai sumber pembiayaan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga produktif dan berkelanjutan (Hadi, 2025). Implementasi instrumen tersebut masih belum optimal karena terbatasnya integrasi dengan kebijakan publik dan sistem pendidikan nasional. Selain itu, belum adanya model tata kelola yang terstruktur menyebabkan potensi besar ekonomi Islam belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung sektor pendidikan (Ansori et al., 2026).

Penelitian (Nisa et al., 2024) menjelaskan bahwa *Islamic finance* berlandaskan prinsip *risk-sharing*, *asset-backed financing*, dan keadilan distributif yang mampu memperkuat stabilitas sistem ekonomi dalam situasi krisis. Penelitian ini menekankan bahwa mekanisme keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alternatif sistem keuangan konvensional, tetapi juga sebagai instrumen ketahanan ekonomi global yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian (Sukriati et al., 2025) menunjukkan bahwa krisis ekonomi global, termasuk dampak pandemi, telah menurunkan akses pendidikan madrasah, terutama pada keluarga berpendapatan rendah, sehingga diperlukan strategi adaptasi berbasis ketahanan keluarga Muslim dan dukungan kebijakan pendidikan. Penelitian lain (Zulandri, 2025) menegaskan bahwa keterbatasan akses dana masih menjadi tantangan utama lembaga pendidikan Islam, meskipun secara konseptual pendidikan Islam memiliki potensi untuk menjadi *alternative system* di tengah krisis ekonomi global. Penelitian (Jannah et al., 2026) menyoroti bahwa ekonomi Islam mampu berkontribusi pada stabilitas makroekonomi dan kesejahteraan sosial melalui prinsip keadilan dan keseimbangan (*justice and equilibrium*), sedangkan (Supriatno & Fauzi, 2026) menekankan pentingnya *risk management* dalam pembiayaan pendidikan untuk memastikan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan di tengah ketidakpastian global.

Permasalahan utama dalam pendanaan pendidikan Islam di era resesi global terletak pada ketergantungan yang tinggi terhadap sumber dana terbatas seperti anggaran pemerintah dan kontribusi masyarakat yang tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan lembaga pendidikan Islam rentan terhadap fluktuasi ekonomi, inflasi, serta penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Integrasi antara kebijakan fiskal nasional dan sistem pembiayaan pendidikan Islam masih belum optimal, sehingga terjadi kesenjangan dalam distribusi dana, terutama antara madrasah di daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, belum

maksimalnya pemanfaatan instrumen keuangan syariah seperti *cash waqf*, zakat produktif, dan *Islamic social finance* juga memperparah keterbatasan sumber pendanaan alternatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah kebijakan pendanaan pendidikan Islam dalam menghadapi resesi global dengan menitikberatkan pada penguatan sistem pembiayaan yang berkelanjutan (*sustainable financing system*). Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi berbagai model pendanaan alternatif berbasis ekonomi Islam seperti zakat, wakaf produktif, dan *Islamic social finance* yang dapat memperkuat ketahanan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pendanaan yang ada dalam menjawab tantangan krisis ekonomi global serta melihat sejauh mana integrasi antara kebijakan negara dan sistem pendidikan Islam telah berjalan.

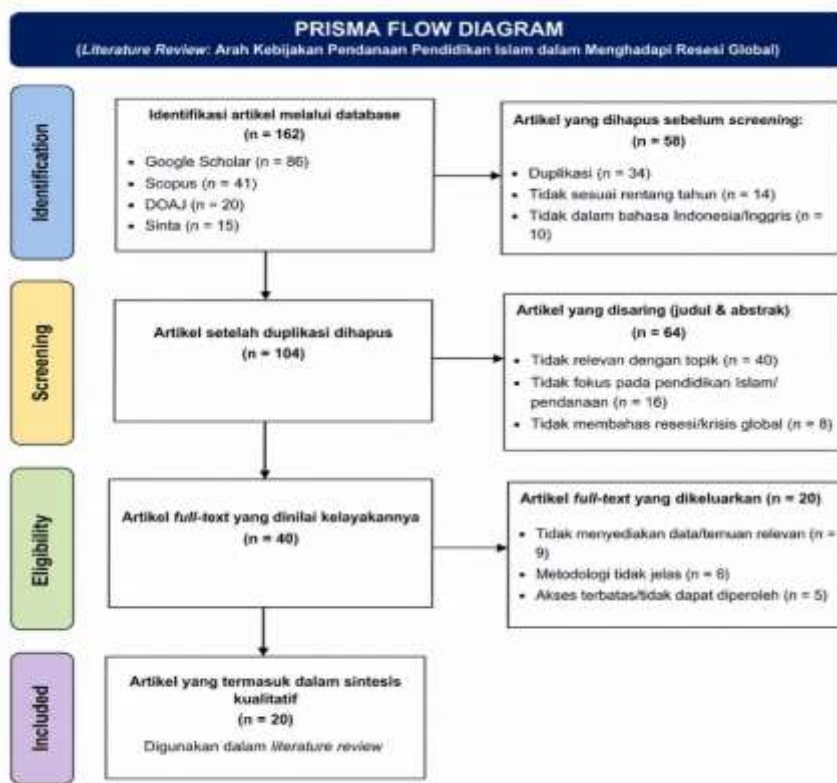
Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya risiko ketidakstabilan ekonomi global yang berdampak langsung terhadap sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam situasi resesi global, banyak lembaga pendidikan menghadapi penurunan pendapatan, keterbatasan operasional, serta ancaman penurunan kualitas layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa sistem pendanaan yang kuat dan adaptif, keberlangsungan pendidikan Islam dapat terancam. Pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai *moral and intellectual foundation* bagi masyarakat Muslim, sehingga kegagalannya dalam bertahan akan berdampak luas terhadap pembangunan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk merumuskan kebijakan pendanaan yang lebih tahan krisis (*crisis-resilient financing policy*) dengan mengoptimalkan potensi ekonomi Islam seperti wakaf, zakat, dan kemitraan sosial.

Penelitian ini mengisi gap dalam literatur dengan mengintegrasikan kebijakan pendanaan pendidikan Islam ke dalam global economic resilience framework. Studi-studi sebelumnya telah banyak mengeksplorasi manajemen risiko pembiayaan (Supriatno & Fauzi, 2026) dan efisiensi anggaran internal kampus (Winarsih, 2025), namun belum ada yang menghubungkannya langsung dengan strategi mitigasi resesi makro-global. Penelitian ini tidak sekadar mengulang narasi keunggulan ekonomi Islam secara teoretis, melainkan menawarkan kebaruan berupa model kebijakan pendanaan yang konkret dan taktis melalui integrasi kebijakan negara, Islamic financial instruments, dan manajemen risiko. Melalui pendekatan ini, posisi tawar pendidikan Islam didefinisi secara baru: bukan sebagai sektor domestik yang rentan terhadap guncangan ekonomi, melainkan sebagai basis sistem ekonomi alternatif yang tangguh melalui optimalisasi zakat produktif dan wakaf.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review terhadap 20 artikel ilmiah nasional dan internasional bertema pendanaan pendidikan Islam, ekonomi syariah, dan dampak resesi global. Melalui teknik content analysis kualitatif-deskriptif, data dianalisis secara sistematis dengan mengidentifikasi pola, konsep utama, serta variasi perspektif terdahulu. Hasilnya disintesis menjadi sebuah kerangka pemikiran baru mengenai strategi pendanaan pendidikan Islam yang lebih adaptif, berkelanjutan (*sustainable financing*), dan tangguh (*resilient system*) dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram



Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Literature Review

No	Penulis	Permasalahan	Tujuan dan Metode	Hasil
1	(Murtafiah, 2025)	Keterbatasan dana dalam pendidikan Islam serta dinamika perubahan global yang menuntut transformasi sistem kebijakan pendidikan berbasis teknologi dan manajerial	Tujuan: Menganalisis bagaimana kebijakan pendidikan Islam dapat dirancang agar mampu merespons perubahan global secara adaptif dan berkelanjutan Metode: <i>Qualitative literature study</i>	Kebijakan pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pendekatan manajerial modern dan <i>educational technology</i> agar mampu bertahan dalam tekanan globalisasi dan krisis ekonomi

2	(Umam et al., 2025)	Ketidakstabilan pendanaan pendidikan yang semakin rentan pada kondisi krisis dan <i>economic shock</i> global	<p>Tujuan: Mengkaji model <i>sustainable education financing</i> dalam perspektif ekonomi pendidikan</p> <p>Metode: <i>Systematic literature review</i> dengan basis data global (OECD, ERIC)</p>	Model pembiayaan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga stabilitas pendanaan pendidikan, terutama dalam kondisi <i>economic recession</i>
3	(Naufal et al., 2025)	Ancaman resesi global yang mengganggu stabilitas ekonomi dan distribusi dana sosial Islam	<p>Tujuan: Menganalisis kontribusi <i>productive zakat</i> sebagai instrumen stabilisasi ekonomi</p> <p>Metode: Studi konseptual</p>	<i>Zakat produktif</i> terbukti mampu menjadi instrumen <i>counter-cyclical policy</i> dalam menghadapi krisis ekonomi
4	(Nugrahaningtyas, 2024)	Tingginya ketergantungan lembaga pendidikan Islam terhadap dana publik yang rentan terhadap perubahan kebijakan dan krisis global	<p>Tujuan: Menganalisis manajemen belanja pendidikan Islam pada lembaga global</p> <p>Metode: Case study research pada Muhammadiyah Australia College</p>	Ketergantungan pada dana publik meningkatkan <i>financial vulnerability</i> terhadap krisis seperti pandemi dan resesi
5	(Masrianto et al., 2025)	Tantangan globalisasi yang berdampak pada kualitas dan eksistensi pendidikan Islam	<p>Tujuan: Mengkaji arah kebijakan pendidikan Islam dalam globalisasi</p> <p>Metode: <i>Qualitative literature analysis</i></p>	Pendidikan Islam memiliki potensi menjadi <i>alternative education system</i> dalam menghadapi tantangan global
6	(Nabila & Pasyah, 2026)	Dampak resesi global terhadap sistem ekonomi dan pendidikan serta ketimpangan adaptasi sistem	<p>Tujuan: Membandingkan resiliensi ekonomi Islam dan ekonomi konvensional</p> <p>Metode: <i>Comparative study</i></p>	Ekonomi Islam memiliki tingkat <i>resilience</i> lebih tinggi karena integrasi nilai spiritual, sosial, dan digitalisasi

- | | | | | |
|----|-------------------------------|---|--|--|
| 7 | (Mutia & Iskandar, 2025) | Deflasi dan resesi global yang diperburuk oleh pelemahan ekspor dan harga komoditas | <p>Tujuan: Menganalisis peran <i>Islamic economic system</i> sebagai solusi alternatif</p> <p>Metode: <i>Qualitative literature review</i></p> | Sistem ekonomi syariah efektif melalui percepatan distribusi <i>Islamic social fund</i> |
| 8 | (A'yun et al., 2025) | Krisis lingkungan global yang membutuhkan respons etis dan edukatif | <p>Tujuan: Menganalisis kontribusi pendidikan Islam terhadap krisis lingkungan</p> <p>Metode: <i>Qualitative interpretative approach</i></p> | Pendidikan Islam memiliki peran dalam penguatan nilai etika lingkungan berbasis <i>Islamic theology</i> |
| 9 | (Nurfuadah et al., 2025) | Ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi stabilitas pendanaan sosial | <p>Tujuan: Menganalisis strategi ekonomi Islam dalam menghadapi krisis</p> <p>Metode: <i>Conceptual study</i></p> | <p><i>Islamic philanthropy system</i> mampu menjaga stabilitas dana bahkan dalam kondisi resesi</p> |
| 10 | (Rahmayanti & Nursari, 2025) | Keterbatasan pendanaan hijau dalam sektor ekonomi dan pendidikan | <p>Tujuan: Mengkaji konsep <i>green financing</i> dalam ekonomi syariah</p> <p>Metode: <i>Conceptual qualitative study</i></p> | Integrasi <i>zakat, waqf</i> , dan dana komersial melalui perbankan syariah menciptakan model pembiayaan berkelanjutan |
| 11 | (Luvianingti as et al., 2025) | Ketidaksinkronan antara kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan global | <p>Tujuan: Menganalisis implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam global</p> <p>Metode: <i>Literature review</i></p> | Integrasi kebijakan nasional dan global sangat penting untuk memperkuat sistem pendidikan Islam |
| 12 | (Haryani & Ahmad, 2025) | Tantangan keberlanjutan pembiayaan pendidikan vokasional di | <p>Tujuan: Menganalisis model <i>sustainable vocational education financing</i></p> | Inovasi kebijakan pendanaan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan ketahanan sistem pendidikan |

		tengah krisis global	Metode: <i>Bibliometric analysis and literature review</i>	
13	(Rusniawan et al., 2025)	Minimnya sumber pendanaan pendidikan Islam di era globalisasi	Tujuan: Mengeksplorasi peran <i>waqf</i> sebagai instrumen pembiayaan pendidikan	<i>Waqf financing</i> menjadi instrumen strategis dalam pembiayaan pendidikan Islam berkelanjutan
14	(Nst & Helmiati, 2025)	Krisis politik dan ekonomi yang memengaruhi sistem pendidikan Islam	Metode: <i>Qualitative exploratory study</i> Tujuan: Menganalisis kebijakan pendidikan Islam di negara krisis	Institusi pendidikan Islam perlu diversifikasi sumber pendanaan untuk bertahan dalam krisis
15	(Winarsih, 2025)	Inefisiensi anggaran pendidikan di perguruan tinggi Islam	Metode: <i>Policy analysis study</i> Tujuan: Menganalisis pembiayaan pendidikan pada UIN di Indonesia	Efisiensi anggaran berpengaruh langsung terhadap kualitas lulusan dan daya saing global
16	(Safitri, 2024)	Resesi global 2023 dan respons fiskal pemerintah	Metode: <i>Qualitative descriptive study</i> Tujuan: Menganalisis sikap dan strategi pemerintah menghadapi resesi	Dana pendidikan digunakan sebagai instrumen stabilisasi ekonomi nasional
17	(Aulia et al., 2025)	Ketimpangan distribusi dana pendidikan secara global	Metode: <i>Policy analysis</i> Tujuan: Menganalisis tantangan pendidikan global modern	Diperlukan kerja sama internasional untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan
18	(Pujiyanti et al., 2025)	Implementasi kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam	Metode: <i>Literature review</i> Tujuan: Menganalisis konsep fiskal Islam	Kebijakan fiskal Islam relevan untuk menghadapi krisis global seperti pandemi dan bencana

			Metode: <i>Conceptual analysis</i>	
19	(Suryaman & Mulyani, 2025)	Ketimpangan akses, keterbatasan anggaran, dan krisis pembelajaran global	Tujuan: Menganalisis perencanaan dan pembiayaan pendidikan	Diperlukan strategi pembiayaan adaptif untuk mengatasi krisis pendidikan global
			Metode: <i>Literature review</i>	
20	(Karimullah, 2025)	Krisis ekonomi global dan ketidakpastian pasar yang melemahkan sistem ekonomi konvensional	Tujuan: Menganalisis <i>Islamic economic justice</i> sebagai solusi krisis	Prinsip Islam seperti larangan <i>gharar</i> dan keadilan ekonomi dapat menjadi solusi alternatif krisis global
			Metode: <i>Normative qualitative study</i>	

Pembahasan

Pendanaan pendidikan Islam berada pada posisi yang sangat strategis sekaligus rentan dalam menghadapi dinamika resesi global yang semakin kompleks. Berbagai literatur menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam, terutama madrasah dan pesantren, masih sangat bergantung pada sumber pembiayaan tradisional seperti anggaran pemerintah dan kontribusi masyarakat. Ketergantungan ini menciptakan kondisi *financial vulnerability* yang tinggi ketika terjadi guncangan ekonomi, inflasi, atau penurunan daya beli masyarakat. Dalam situasi resesi global, pola ini menjadi semakin problematik karena terjadi penurunan kemampuan fiskal negara serta melemahnya partisipasi filantropi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugrahaningtyas (2024) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang bergantung pada dana publik mengalami kerentanan tinggi terhadap perubahan kebijakan dan krisis global, seperti yang terjadi pada masa pandemi dan resesi ekonomi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa model pendanaan konvensional belum mampu memberikan jaminan keberlanjutan (*sustainability assurance*) bagi pendidikan Islam di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Penelitian Umam et al. (2025) menegaskan pentingnya pengembangan *sustainable education financing* yang mampu menjaga stabilitas pendanaan pendidikan dalam situasi krisis ekonomi. Model ini menekankan perlunya diversifikasi sumber dana, efisiensi pengelolaan anggaran, serta integrasi antara sektor publik dan non-publik dalam pembiayaan pendidikan. Konsep ini menjadi semakin relevan karena adanya potensi besar dalam instrumen keuangan Islam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Instrumen seperti zakat, wakaf, infak, dan sedekah tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sumber pembiayaan produktif yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rusniawan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa wakaf memiliki peran strategis sebagai instrumen pembiayaan pendidikan Islam yang dapat menciptakan kemandirian finansial lembaga pendidikan jika dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan sistem ekonomi modern.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep *Islamic social finance* menjadi salah satu pilar penting dalam membangun sistem pendanaan pendidikan yang lebih inklusif dan tahan krisis. Naufal et al. (2025) menunjukkan bahwa zakat produktif dapat berfungsi sebagai *counter-cyclical policy* yang mampu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pada saat terjadi krisis. Artinya, zakat tidak hanya berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai alat stabilisasi ekonomi yang dapat menopang sektor pendidikan. Hal ini relevan dengan kondisi pendidikan Islam yang sering mengalami penurunan pendanaan pada saat krisis ekonomi global. Selain itu, penelitian Nurfuadah et al. (2025) menegaskan bahwa sistem filantropi Islam memiliki kemampuan menjaga stabilitas dana bahkan dalam situasi resesi, karena didasarkan pada nilai spiritual, solidaritas sosial, dan kewajiban religius yang tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi pasar.

Integrasi antara kebijakan negara dan sistem keuangan Islam masih menjadi tantangan utama dalam implementasi pendanaan pendidikan Islam. Penelitian Luvianingtias et al. (2025) menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan globalisasi yang menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi Islam dalam sistem pendidikan. Hal ini berdampak pada belum terbentuknya kerangka kebijakan yang komprehensif dalam mengintegrasikan *Islamic financial instruments* ke dalam sistem pembiayaan pendidikan nasional. Padahal, menurut Pujiyanti et al. (2025), kebijakan fiskal dalam perspektif ekonomi Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi krisis global karena menekankan prinsip keadilan distribusi, keseimbangan ekonomi, dan keberlanjutan sosial. Dengan demikian, diperlukan harmonisasi antara kebijakan fiskal negara dan sistem keuangan Islam agar tercipta model pembiayaan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan global.

Selain faktor kebijakan, aspek manajemen risiko juga menjadi elemen penting dalam keberlanjutan pendanaan pendidikan Islam. Supriatno dan Fauzi (2026) menekankan bahwa *risk management* dalam pembiayaan pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan operasional lembaga pendidikan di tengah ketidakpastian global. Manajemen risiko ini mencakup identifikasi sumber ketidakpastian, diversifikasi sumber pendanaan, serta penguatan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Dalam pendidikan Islam, penerapan manajemen risiko menjadi semakin penting karena sebagian besar lembaga masih memiliki keterbatasan dalam sistem pengelolaan keuangan yang profesional. Tanpa adanya strategi mitigasi risiko yang baik, lembaga pendidikan Islam akan terus berada dalam posisi rentan terhadap fluktuasi ekonomi global.

Temuan lain yang juga penting adalah bahwa ekonomi Islam memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan ekonomi konvensional dalam menghadapi resesi global. Nabila dan Pasyah (2026) menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam memiliki tingkat *resilience* yang lebih baik karena mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan ekonomi secara simultan. Hal ini memberikan stabilitas yang lebih kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi. Selain itu, Mutia dan Iskandar (2025) menegaskan bahwa sistem ekonomi syariah mampu menjadi solusi alternatif melalui percepatan distribusi dana sosial Islam yang lebih cepat dan tepat sasaran. Kombinasi antara nilai moral dan mekanisme ekonomi ini menjadikan sistem keuangan Islam lebih adaptif dalam kondisi krisis dibandingkan sistem konvensional yang sangat bergantung pada mekanisme pasar.

Penelitian Murtafiah (2025) juga memberikan perspektif penting terkait perlunya transformasi kebijakan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan global. Ia

menekankan integrasi antara pendekatan manajerial modern dan teknologi pendidikan (*educational technology*) sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dalam pendanaan, integrasi ini dapat membantu meningkatkan transparansi pengelolaan dana, memperluas akses donasi digital, serta memperkuat sistem *financial governance* berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa solusi terhadap masalah pendanaan tidak hanya terletak pada sumber dana, tetapi juga pada inovasi tata kelola dan digitalisasi sistem keuangan pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa arah kebijakan pendanaan pendidikan Islam di era resesi global harus bergerak menuju sistem yang lebih terdiversifikasi, terintegrasi, dan berkelanjutan. Pendekatan yang hanya bergantung pada satu sumber dana terbukti tidak mampu menjawab tantangan ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, kombinasi antara kebijakan negara, penguatan instrumen keuangan Islam seperti wakaf produktif dan zakat produktif, serta penerapan manajemen risiko pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pendanaan yang resilien. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan dalam krisis, tetapi juga berpotensi berkembang sebagai alternatif sistem pendidikan yang lebih stabil, adil, dan berkelanjutan dalam tatanan ekonomi global yang terus berubah.

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa ketergantungan lembaga pendidikan Islam pada dana konvensional menciptakan kerentanan finansial (*financial vulnerability*) yang tinggi saat resesi global. Sebagai solusi, integrasi instrumen *Islamic social finance* seperti zakat dan wakaf produktif yang berbasis pada prinsip keadilan, berbagi risiko (*risk sharing*), dan keberlanjutan aset, terbukti berpotensi besar memperkuat ketahanan ekonomi pendidikan Islam dari guncangan krisis. Transformasi kebijakan harus diarahkan pada penguatan sistem pembiayaan yang berkelanjutan (*sustainable financing system*). Hal ini menuntut adanya sinergi yang lebih kuat antara kebijakan fiskal nasional dan sistem pendidikan Islam guna memperkecil kesenjangan distribusi dana antarwilayah. Diperlukan reconstruksi tata kelola kelembagaan untuk membangun ekosistem ekonomi pendidikan Islam yang resilien, adaptif, dan berdaya saing global, tidak hanya bertumpu pada aspek pembiayaan semata tetapi juga pada manajemen risiko pendidikan yang komprehensif.

Referensi

- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY A'yun, A. R. Q., Khairi, B., & Murtadho, A. (2025). *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global: Apa Dan Bagaimana Tanggung Jawab Pendidikan (Islam)*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 339–352. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38089>
- Ansori, S. P. I., Fauzi, H., & Suparno, S. E. (2026). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. CV. RA-Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pembiayaan_Pendidikan_Islam/dB_FEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., & Kholifah, A. (2025). Pendidikan global dan tantangannya di era modern. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383–393. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1667>

- Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan. CV. Intake Pustaka. <https://www.intakepustaka.com/pendidikan-islam-dan-tantangan-era-globalisasi>
- Hadi, M. Y. (2025). Blueprint Pendidikan Islam 2050: Strategi Perluasan, Sumber Daya dan Demografi Global. Tren Digital Publishing. https://books.google.co.id/books/about?id=nv-dEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Haryani, T., & Ahmad, M. (2025). Pembiayaan Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Kejuruan: Tinjauan Bibliometrik dan Literatur Global. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 95–108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v5i1.5140>
- Jannah, A. S. R., Ramadani, N. A., & Zainal, N. (2026). *Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global*. *Sigaruda Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(3), 75–81.
- Karimullah, S. S. (2025). *Keadilan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Alternatif Bagi Krisis Ekonomi Global*. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 133–152. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.273>
- Luvianingtias, S. N., Lestari, R., Romlah, R., Abdurrahman, A., & Junaidah, J. (2025). *Menimbang Kebijakan Nasional Dan Global Dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur Review Terhadap Implementasi Dan Relevansi Uu Sisdiknas Di Era Globalisasi*. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1743–1761. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5925855>
- Mangkuwinata, S. M. I., Kurniady, D. A., Tjutju Yuniarsih, S. E., & Abubakar, M. P. (2025). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu*. Indonesia Emas Group. https://store.indonesiaemasgroup.com/?product=manajemen-pembiayaan-pendidikan-strategi-dan-model-dalam-meningkatkan-mutu&post_type=product&name=manajemen-pembiayaan-pendidikan-strategi-dan-model-dalam-meningkatkan-mutu&v=266396349ed3
- Masrianto, M., Ginting, A. H., Lugito, S., & Juliani, J. (2025). *Kebijakan Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi*. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 1271–1280. <https://doi.org/10.61253/y1sw8e47>
- Murtafiah, N. H. (2025). *Penyusunan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Menanggapi Perubahan Global: Perspektif Manajerial Dan Teknologis*. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 403–410. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/797>
- Mutia, R., & Iskandar, I. (2025). *Deflasi Dan Resesi Ekonomi: Peran Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Alternatif Di Indonesia*. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.32939/fdh.v6i2.6050>
- Nabila, N., & Pasyah, K. (2026). *Analisis Perbandingan Resiliensi Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional terhadap Resesi Ekonomi Global di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 949–959. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8442>
- Naufal, Y., Syifa, D. M., & Aslam, M. A. (2025). *Kontribusi Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Mengantisipasi Ancaman Resesi Ekonomi Global*. *Mitsaqan Ghalizan*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.33084/mg.v5i2.11652>
- Nisa, H., Khotimah, I. C., & Ahmadan, D. (2024). *Keuangan Syariah dalam Menghadapi Resesi Global*. *ADL Islamic Economic*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.56644/adl.v5i1.101>
- Nst, A. M., & Helmiati, M. (2025). *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Sudan*. *Journal*

- Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809, 543(6).
<https://doi.org/10.56644/adl.v5i1.101>
- Nugrahaningtyas, F. (2024). *Analisis Manajemen Belanja Lembaga Pendidikan Islam Global (Studi Kasus Muhammadiyah Australia College) Tahun 2022-2023*. Journal Central Publisher, 2(8), 2420–2432. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.499>
- Nurfuadah, D., Nafisah, R. A., & Sakinah, G. (2025). *Dari Krisis Ke Ketahanan: Membedah Strategi Ekonomi Islam Dalam Lanskap Global Yang Penuh Ketidakpastian*. Gunung Djati Conference Series, 56, 1403–1412. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/3109/2179>
- Pujiyanti, E., Azizah, F. N., Hanita, J. P., & Malik, A. (2025). *Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Implementasi, dan Relevansinya di Era Modern*. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(3), 143–155. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/894/768>
- Rahmayanti, S., & Nursari, N. (2025). *Peran Green Financing Dalam Ekonomi Syariah Sebagai Respon Adaptif Terhadap Volatilitas Ekonomi Dan Krisis Iklim Global: Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 11(04). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5323012>
- Rusniawan, I., Nurhadi, H., & Subarja, O. (2025). *Peran Wakaf Dalam Pendanaan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(04), 220–232. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9328>
- Safitri, M. (2024). *Sikap dan Antisipasi Pemerintah Indonesia terhadap Dinamika Resesi Ekonomi Global 2023: The Indonesian Government's Attitude and Anticipation towards the Dynamics of the 2023 Global Economic Recession*. Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance, 2(1), 68–77. <https://journal.yibri.id/index.php/brijief/article/view/42>
- Sukriati, S., Maallah, M. N., Hamran, H., Jupri, J., & Kahri, R. (2025). *Resiliensi Pendidikan Islam Pasca Krisis: Dampak Ekonomi terhadap Akses Pendidikan Madrasah dan Strategi Adaptasi Keluarga Muslim*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi, 1(5), 15–25. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i5.439>
- Supriatno, C., & Fauzi, M. F. H. (2026). *Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Pendidikan: Strategi Mitigasi, Tata Kelola, dan Keberlanjutan Lembaga: Penelitian*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(4), 23652–23659. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6039>
- Suryaman, M., & Mulyani, S. (2025). *Perencanaan Dan Pembiayaan Pendidikan Ditinjau Dari Konsep, Strategi, Dan Tantangan*. Jurnal Tahsinia, 6(5), 711–724. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i5.137>
- Umam, K., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). *Model Pembiayaan Pendidikan Yang Berkelanjutan: Kajian Konseptual Dari Perspektif Ekonomi Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(3), 878–887. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.654>
- Winarsih, P. (2025). *Efisiensi Anggaran dan Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Lulusan Universitas Islam Negeri di Indonesia*. Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 1–14. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/328>
- Zulandri, M. (2025). *Isu Ekonomi Dalam Konsep Pendidikan Islam*. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(7), 4040–4044. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8224>